

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode atau pendekatan penelitian mencakup semua keputusan yang dimulai dari asumsi hingga proses pengumpulan dan analisis data. Sementara itu, desain penelitian ialah jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran yang memberikan arah khusus bagi prosedur dalam suatu penelitian (Creswell, 2019, p. 332). Berdasarkan kedua pengertian itu, metode penelitian ini ialah kualitatif dengan desain studi kasus. Berikut penjelasan metode dan desain penelitian tersebut.

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena temuan-temuannya tidak didapat melalui prosedur statistik maupun bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin, 2017, p. 4). Menurut Creswell (2019, p. 330), metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, temuan penelitian bukan berupa angka statistik, melainkan kata-kata hasil eksplorasi permasalahan mengenai mitigasi bencana di Situs Sangiran.

Metode kualitatif bisa digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu yang ada di balik fenomena yang belum diketahui. Dengan metode kualitatif, peneliti mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Data penelitian kualitatif dikumpulkan menggunakan metode pengamatan (observasi), wawancara, dokumen, buku, kaset video, dan lainnya (Strauss & Corbin, 2017, p. 5). Sejauh ini, fenomena bencana di Situs Sangiran yang terus berulang belum terungkap secara jelas sehingga penelitian ini berusaha mengungkap upaya mitigasi bencana yang telah dilakukan. Macam-macam pengumpulan data metode kualitatif juga cocok untuk penelitian ini, yakni

observasi, wawancara, dan dokumen. Selain itu, Creswell (2019, p. 330) berpendapat bahwa laporan akhir untuk penelitian kualitatif memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Berbagai alasan inilah yang menguatkan peneliti untuk menggunakan metode kualitatif.

### **3.1.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Desain studi kasus adalah rancangan penelitian yang ditemukan di banyak bidang, khususnya evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu peristiwa, kasus, program, aktivitas, atau proses yang dilakukan beberapa individu atau lebih (Creswell, 2019, p. 19). Studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (Danim, 2013, p. 54). Studi kasus cocok digunakan apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why* (Yin, 2021, p. 1). Desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata. Peristiwa tersebut dapat berupa siklus kehidupan seseorang, perubahan lingkungan sosial, proses organisasional dan manajerial, hubungan internasional, dan kematangan industri (Yin, 2021, p. 4).

Berkenaan dengan penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis pelaksanaan mitigasi bencana banjir dan tanah longsor yang dilakukan oleh berbagai instansi terkait serta implikasinya terhadap status Situs Sangiran sebagai warisan budaya dunia. Kasus mitigasi bencana banjir dalam penelitian ini difokuskan di Desa Bukuran, sedangkan kasus mitigasi bencana tanah longsor difokuskan di Desa Krikilan. Kondisi Situs Sangiran, khususnya kedua desa tersebut, pada lima tahun terakhir telah terjadi bencana banjir dan tanah longsor dan masih berpotensi kejadian berulang. Hal ini dikuatkan melalui studi pustaka, informasi berita, dan observasi langsung. Oleh karena itu, latar belakang terjadinya banjir dan

tanah longsor perlu diteliti secara lebih mendalam. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan *how* sebagaimana yang tercantum pada bagian rumusan masalah. Kegiatan mitigasi bencana yang menjadi fokus penelitian ini merupakan kegiatan organisasional dan manajerial sehingga lebih tepat menggunakan desain studi kasus. Secara lebih spesifik, tipe studi kasus penelitian ini ialah studi kasus jenis deskriptif karena tidak digunakan untuk membangun teori, melainkan untuk mendapat gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Guna memperjelas pelaksanaan penelitian, maka diperlukan penjelasan mengenai tempat (lokus) dan waktu penelitian. Tempat penelitian mencakup pula alamat lengkapnya. Sementara waktu penelitian merupakan waktu lamanya penelitian serta perincian jadwal penelitiannya.

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Lokus penelitian ini ialah Situs Sangiran. Namun, pengambilan data penelitian ini tidak hanya berada di lokasi tersebut karena pengambilan data terhadap subjek penelitian berada di beberapa tempat. Tempat dan alamat lengkap penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Tempat Penelitian**

No	Lokasi	Alamat Lengkap
(1)	(2)	(3)
1	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran	Jalan Sangiran Km 4, Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57275
2	Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo	Jalan Solo--Kartasura Km 7, Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo 57169
3	Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Bengawan Solo	Jalan Monginsidi No 74, Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57134

(1)	(2)	(3)
4	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sragen	Jalan Setiabudi No 3, Kebayan 4, Sragen Kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57212
5	Dinas Perumahan Rakyat, Permukiman, Pertanahan, dan Tata Ruang Kabupaten Sragen	Jalan Veteran No 16, Mageru, Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57211
6	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sragen	Jalan Veteran No 23, Mageru, Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57211
7	Kantor Desa Bukuran	Jalan Sangiran-Plupuh Km 6, Bukuran, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57275
8	Kantor Desa Krikilan	Jalan Sangiran Km 4, Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57275
9	Sekretariat ICOMOS Indonesia	Rumah Dr. Sugiri Kustedja, Bandung, Jawa Barat

Sumber: diolah oleh peneliti

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama delapan bulan, yaitu dari Juli 2021 hingga Februari 2022. Adapun jadwal penelitian ini disajikan pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2021						2022	
		Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Pembuatan Draft Proposal Tesis								
2	Proses Pembimbingan								
3	Sidang Seminar Proposal Tesis								
4	Perbaikan Proposal Tesis								
5	Pengumpulan Data								

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
6	Analisis Data								
7	Penyusunan Laporan Penelitian/Tesis								
8	Sidang Seminar Hasil Penelitian Tesis								
9	Sidang Tesis								
10	Perbaikan Tesis								
11	Penyerahan Tesis kepada Program Studi								

Sumber: diolah oleh peneliti

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian, subjek dan objek merupakan satu kesatuan yang paling penting dalam pengumpulan data. Objek penelitian atau variabel penelitian ialah inti dari permasalahan yang diteliti. Objek penelitian melekat pada subjek penelitian yang dapat berupa benda, hal, atau orang (Arikunto, 2016, p. 26). Subjek penelitian kualitatif disebut dengan istilah narasumber atau informan (Sugiyono, 2016, p. 50). Informan ialah orang yang memiliki informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Secara terperinci, subjek dan objek penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.3.1 Subjek Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada paragraf sebelumnya, subjek dalam penelitian kualitatif ialah informan. Menurut Raihan (2017, p. 43), subjek penelitian studi kasus dapat berupa individu, kelompok, lembaga, serta masyarakat. Untuk menentukan informan atau subjek penelitian berdasarkan jumlah dan aktor dalam situasi sosialnya, dibutuhkan pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pertimbangan tersebut dilakukan melalui penyampelan bertujuan (*purposive sampling*).

*Purposive sampling* merupakan penentuan sampel yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dianggap dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga keterwakilan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria tersebut bergantung pada pertimbangan peneliti sehingga konsep ini sering disebut juga *judgment sampling* (Raihan, 2017, p. 100). Sesuai dengan lokus dan tujuan penelitian, subjek penelitian serta alasan atau kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihannya diperinci sebagai berikut.

**a. Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 tahun 2020, BPSMP Sangiran mempunyai delapan fungsi. Fungsi yang dimaksud, yaitu:

(1) penyelamatan dan pengamanan situs manusia purba beserta kandungannya; (2) pelaksanaan zonasi situs manusia purba; (3) perawatan dan pengawetan situs manusia purba beserta kandungannya; (4) pelaksanaan pengembangan situs manusia purba; (5) pelaksanaan pemanfaatan situs manusia purba; (6) pelaksanaan dokumentasi, penyajian koleksi, dan publikasi situs manusia purba; (7) pelaksanaan kemitraan di bidang situs manusia purba; dan (8) pelaksanaan urusan ketatausahaan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran.

Berdasarkan fungsi tersebut, BPSMP Sangiran memiliki otoritas dalam upaya penyelamatan, pengamanan, dan perawatan situs. Upaya tersebut dapat pula dalam bentuk penyelamatan situs terhadap ancaman bencana banjir dan tanah longsor melalui kegiatan mitigasi bencana. Dengan kata lain, BPSMP Sangiran mempunyai otoritas dalam pelestarian Situs Sangiran sehingga mempunyai kriteria dalam penyelamatan, pengamanan, dan perawatan supaya statusnya sebagai Warisan Budaya Dunia tetap terjaga.

**b. Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo**

Berdasarkan Peraturan Menteri No 5 Tahun 2019, Balai Besar Wilayah Sungai mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan sumber daya air di wilayah sungai yang meliputi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, operasi dan pemeliharaan dalam rangka konservasi dan pendayagunaan sumber daya air dan pengendalian daya rusak air pada sungai, pantai, bendungan, danau, situ, embung, dan tampungan air lainnya, irigasi, rawa, tambak, air tanah, dan air baku serta pengelolaan drainase utama perkotaan. Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo adalah salah satu balai yang berada di bawah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang melaksanakan pengelolaan wilayah Sungai Bengawan Solo, termasuk anak sungainya, yakni Sungai Cemoro. Hal itu ditetapkan dalam Permen PUPR Nomor 14 Tahun 2015. Sungai Cemoro merupakan sungai di wilayah Situs Sangiran yang mengakibatkan banjir di beberapa lokasi, misalnya di Desa Bukuran.

**c. Perwakilan Balai Wilayah Cemoro, Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Bengawan Solo**

Dalam Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 33 Tahun 2008, disebutkan bahwa Balai PSDA Bengawan Solo mempunyai Tugas Pokok untuk melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Pekerjaan Umum Pengelolaan Sumber Daya Air dan Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah, terutama di bidang pengelolaan sumber daya air. Sementara itu, Perwakilan Balai mempunyai kedudukan sebagai lembaga nonstruktural yang berada dan bertanggung jawab kepada Kepala Balai, dengan tugas pokok melaksanakan kegiatan teknis operasional lapangan dan/atau kegiatan teknis penunjang Balai PSDA pada wilayah kerjanya. Salah satu wilayah kerja Balai PSDA Bengawan Solo ialah

kelompok pengelola Sungai Cemoro yang melintasi Situs Sangiran dan menimbulkan banjir, khususnya di Desa Bukuran. Satuan wilayah kerja tersebut dikelola oleh Koordinator Perwakilan (Koperwil) Balai Wilayah Cemoro. Tugas Koordinator Perwakilan Balai Wilayah antara lain: (1) pelaksanaan inventarisasi sungai, waduk, jaringan irigasi, pantai dan bangunan sumber daya air lainnya serta kekayaan milik daerah; (2) pelaksanaan operasional, perawatan, pemeliharaan dan konservasi sungai, waduk, jaringan irigasi dan pantai serta bangunan sumber daya air lainnya; dan (3) pelaksanaan pemantauan dan penanganan darurat akibat bencana banjir serta kekeringan. Oleh sebab itu, Perwakilan Balai Wilayah Cemoro memiliki informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, khususnya berkaitan dengan mitigasi bencana banjir.

**d. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sragen**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 3 Tahun 2021, Dinas Pekerjaan Umum (DPU) tipe B menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang sub-urusan sumber daya air (SDA), air minum, air limbah, drainase, bangunan gedung, penataan bangunan dan lingkungannya, jalan, dan jasa konstruksi. Sementara itu, Keputusan Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sragen Nomor: 800/35/015/2017 Tentang Uraian Tugas Jabatan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sragen, beberapa tugas DPUPR ialah penanggulangan bencana, khususnya upaya bersifat fisik atau struktural. DPU Kabupaten Sragen memiliki kewenangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan umum dan penataan ruang di Kabupaten Sragen, termasuk Situs Sangiran. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, DPU

Kabupaten Sragen memiliki informasi mengenai upaya mitigasi bencana di Situs Sangiran, khususnya yang bersifat struktural.

**e. Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, Pertanahan, dan Tata Ruang Kabupaten Sragen**

Mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 3 Tahun 2021, dinas ini bertugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman, bidang pertanahan, dan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang sub urusan permukiman dan sub urusan penataan ruang. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dinas ini relevan dengan upaya mitigasi yang berupa perencanaan tata ruang maupun permukiman, khususnya mengenai relokasi rumah terdampak bencana.

**f. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sragen**

UU Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 5 disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjadi penanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Upaya penanggulangan bencana oleh pemerintah daerah dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, BPBD bertanggung jawab dalam kegiatan penanggulangan bencana di wilayah Kabupaten Sragen, termasuk Situs Sangiran. Upaya penanggulangan bencana tersebut salah satunya ialah mitigasi bencana, baik struktural maupun nonstruktural.

**g. Pemerintah Desa Bukuran**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 26 disebutkan bahwa Kepala Desa mempunyai empat tugas, yakni menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Sementara itu, berdasarkan

Peraturan Bupati Sragen Nomor 72 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Pengalokasian dan Penggunaan Alokasi Dana Desa Tahun 2021 Pasal 2, selain digunakan untuk empat tugas tersebut, anggaran dana desa (ADD) digunakan membiayai program Pemerintah Desa dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak Desa. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, ADD dapat digunakan untuk kegiatan mitigasi bencana. Selain itu, Kepala Desa menyelenggarakan pemerintahan di wilayahnya sehingga mengetahui kegiatan mitigasi bencana yang dilakukan. Secara spesifik, Pemerintah Desa Bukuran dipilih sebagai informan karena di wilayahnya sering terjadi bencana banjir.

**h. Pemerintah Desa Krikilan**

Alasan dipilihnya Pemerintah Desa Krikilan sebagai informan dalam penelitian ini sama penjelasan sebelumnya, yakni sebagai pelaksana tugas sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Bupati Sragen Nomor 72 Tahun 2020, khususnya dalam hal mitigasi bencana. Secara spesifik, Pemerintah Desa Krikilan dipilih sebagai informan karena di wilayahnya sering terjadi bencana tanah longsor sehingga memiliki informasi mengenai bencana dan mitigasi yang telah atau akan dilakukan.

**i. ICOMOS Indonesia**

*International Council on Monuments and Sites* (ICOMOS) Indonesia adalah kumpulan profesional dan pakar ilmiah di bidang konservasi warisan budaya yang membahas isu-isu terkini tentang konservasi warisan budaya di Indonesia dan di seluruh dunia. ICOMOS Indonesia adalah komite nasional dengan anggota yang mengikuti ICOMOS di Paris. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, ICOMOS Indonesia memiliki kepakaran dalam hal konservasi warisan budaya dunia. Oleh

sebab itu, isu mengenai implikasi upaya mitigasi bencana terhadap warisan budaya relevan dengan kepakaran ICOMOS Indonesia.

### 3.3.2 Objek Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak dikenal istilah populasi dan sampel, tetapi dikenal istilah situasi sosial untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti. Situasi sosial itu mencakup tiga unsur utama, yakni: (1) pelaku (aktor kegiatan); (2) tempat (lokasi kejadian kegiatan dilakukan); dan (3) aktivitas (kegiatan yang dilakukan aktor dalam konteks yang sesungguhnya). Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diungkap dan dideskripsikan secara mendalam segala yang terjadi di dalamnya (Yusuf, 2017, p. 368).

Berkaitan dengan penelitian ini, objek penelitiannya ialah mitigasi bencana banjir dan tanah longsor di Situs Sangiran serta implikasi terhadap eksistensinya sebagai Warisan Budaya Dunia. Objek penelitian melekat pada subjek penelitian. Tempat kegiatan seluruhnya di Situs Sangiran, secara khusus di Desa Bukuran dan Desa Krikilan. Sementara itu, perincian objek penelitian yang meliputi aktor dan aktivitasnya dapat disajikan pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Objek Penelitian**

No	Aktor	Aktivitas
(1)	(2)	(3)
1	Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mitigasi bencana banjir di Situs Sangiran</li> <li>- Mitigasi bencana tanah longsor di Situs Sangiran</li> <li>- Implikasi mitigasi bencana banjir dan tanah longsor terhadap eksistensi Situs Sangiran sebagai Warisan Budaya Dunia</li> </ul>
2	Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo	Mitigasi bencana banjir di Situs Sangiran
3	Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Bengawan Solo	Mitigasi bencana banjir di Situs Sangiran

(1)	(2)	(3)
4	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sragen	- Mitigasi bencana banjir di Situs Sangiran - Mitigasi bencana tanah longsor di Situs Sangiran
5	Dinas Perumahan Rakyat, Permukiman, Pertanahan, dan Tata Ruang Kabupaten Sragen	- Mitigasi bencana banjir di Situs Sangiran - Mitigasi bencana tanah longsor di Situs Sangiran
6	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sragen	- Mitigasi bencana banjir di Situs Sangiran - Mitigasi bencana tanah longsor di Situs Sangiran
7	Pemerintah Desa Bukuran	Mitigasi bencana banjir di Situs Sangiran
8	Pemerintah Desa Krikilan	Mitigasi bencana tanah longsor di Situs Sangiran
9	ICOMOS Indonesia	Implikasi mitigasi bencana terhadap eksistensi Sangiran sebagai warisan budaya dunia

Sumber: diolah oleh peneliti

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data, diperlukan instrumen penelitian. Pada pendekatan kualitatif, instrumen penelitiannya ialah peneliti sendiri. Oleh sebab itu, keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang dijadikan sebagai fokus penelitian (Yusuf, 2017, p. 372). Selanjutnya, instrumen penelitian memerlukan teknik pengumpulan supaya kebutuhan data mencukupi. Secara khusus pada penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dan alasan pemilihan teknik tersebut.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan informan dengan langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2017, p. 372). Secara lebih spesifik, tipe wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan kegiatan wawancara yang dipandu oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup sehingga memungkinkan memunculnya

pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya (Harahap, 2020, p. 61). Dengan wawancara jenis ini, permasalahan dapat diungkap secara lebih terbuka melalui pendapat dan ide-ide informan (Sidiq & Choir, 2019, p. 64).

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap subjek penelitian atau informan yang telah ditentukan untuk mendapatkan data mengenai objek penelitian. Melalui wawancara semiterstruktur, peneliti membuat pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan sesuai dengan teori yang disesuaikan dengan objek dan subjek penelitian. Meski ada pedoman wawancara, juga muncul pertanyaan lain yang memiliki kesesuaian dengan objek penelitian. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini juga terjadi secara daring, misalnya melalui *Zoom Meeting*. Selama kegiatan wawancara berlangsung, peneliti menyimak dengan saksama, mencatat, dan merekam suara tanya jawab tersebut sehingga dapat dilakukan transkripsi dan diolah lebih lanjut.

#### **b. Observasi**

Menurut Yusuf (2017, p. 384), observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Creswell (2019, p. 330) menjelaskan bahwa observasi dilakukan melalui pengambilan catatan di lapangan tentang tingkah laku dan aktivitas individu di lokasi penelitian dan merekam observasi. Kegiatan wawancara merupakan tingkah laku verbal, sedangkan observasi bersifat nonverbal. Dalam penelitian ini, informasi yang didapatkan dari hasil wawancara perlu dibuktikan dengan melakukan observasi di lapangan untuk menguatkan data.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah *non-participation observer*. Observasi jenis ini merupakan observasi

yang menempatkan pengamat (atau peneliti) untuk tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengecekan langsung di lapangan, dalam hal ini Situs Sangiran, untuk membuktikan kegiatan mitigasi banjir dan tanah longsor yang telah dilakukan oleh para subjek atau informan penelitian.

### **c. Dokumentasi**

Samsu (2017, p. 99) berpendapat bahwa dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Creswell (2019, p. 329) mengungkapkan jenis dokumen dapat berupa dokumen publik (surat kabar, arsip pertemuan, laporan resmi) dan dokumen pribadi (jurnal, surat, *email*). Kegiatan wawancara dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data primer, sedangkan dokumentasi untuk data sekunder.

Data sekunder berupa dokumen-dokumen mendukung informasi yang didapatkan melalui wawancara dan observasi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa surat kabar, pedoman, karya ilmiah, laporan, peta, dan berbagai dokumen lainnya. Berbagai macam dokumen tersebut tentunya berkaitan dengan upaya mitigasi bencana banjir dan tanah longsor yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

## **3.5 Teknik Pengolahan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dan bertujuan untuk mendukung penelitian yang

dilakukan. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Data sekunder digunakan untuk memperkaya data supaya sesuai dengan harapan peneliti dan mencapai titik jenuh. Dengan kata lain, data primer yang diperoleh tidak diragukan karena juga didukung oleh data sekunder (Samsu, 2017, p. 95).

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Hadi, 2016, p. 75). Kredibilitas data merupakan derajat atau nilai kebenaran dari data yang dihasilkan, termasuk proses analisis data penelitian. Keteralihan data adalah tingkat kemampuan hasil penelitian untuk dapat diaplikasikan dan dialihkan pada keadaan, konteks, kelompok, atau partisipan lainnya. Kebergantungan data berkaitan dengan tingkat replikasi penelitian atau konsistensi dan reliabilitas suatu instrumen yang digunakan lebih dari sekali penggunaan. Sementara kepastian data, yakni kesediaan peneliti untuk mengungkap secara terbuka proses dan elemen-elemen penelitiannya (Alfiyanti & Rachmawati, 2014, p. 173). Mengacu pada keempat kriteria tersebut, diperlukan upaya atau strategi supaya keabsahan data menjadi meningkat.

Creswell (2019, p. 269) menjelaskan ada delapan strategi validitas kualitatif, yakni triangulasi, *member checking*, deskripsi yang kaya dan padat, klarifikasi bias, penyajian informasi yang berbeda atau negatif, pemanfaatan waktu yang lama di lapangan, tanya jawab dengan peneliti lain, dan mengajak auditor untuk *review*. Sementara itu, reliabilitas kualitatif dapat dilakukan dengan pengecekan hasil transkripsi, memastikan tidak ada definisi dan kode yang mengambang, *sharing analysis*, dan *cross-check code*.

Mengacu pada strategi yang telah disebutkan, validitas penelitian ini dilakukan melalui kegiatan triangulasi, sedangkan reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan pengecekan hasil transkripsi. Namun demikian, peneliti menitikberatkan pada dua kegiatan triangulasi, yakni triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Berikut penjelasan mengenai dua triangulasi tersebut.

**a. Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tersebut dilakukan kegiatan deskripsi, kategorisasi, persamaan-perbedaan, dan spesifikasi (Sugiyono, 2016, p. 127). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi data yang bersumber dari Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran; Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo; Balai Pengelolaan Sumber Daya Air Bengawan Solo; Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sragen; Dinas Perumahan Rakyat, Permukiman, Pertanahan, dan Tata Ruang Kabupaten Sragen; Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sragen; Pemerintah Desa Bukuran; Pemerintah Desa Krikilan; serta ICOMOS Indonesia. Triangulasi sumber data disesuaikan dengan kecukupan data pada masing-masing subvariabel. Dengan demikian, data bisa dikonfirmasi sehingga lebih akuntabel.

**b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memastikan kebenaran data (Sugiyono, 2016, p. 127). Dalam penelitian ini, triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan kegiatan observasi dan dokumentasi apabila tersedia. Dengan demikian, data hasil pengumpulan

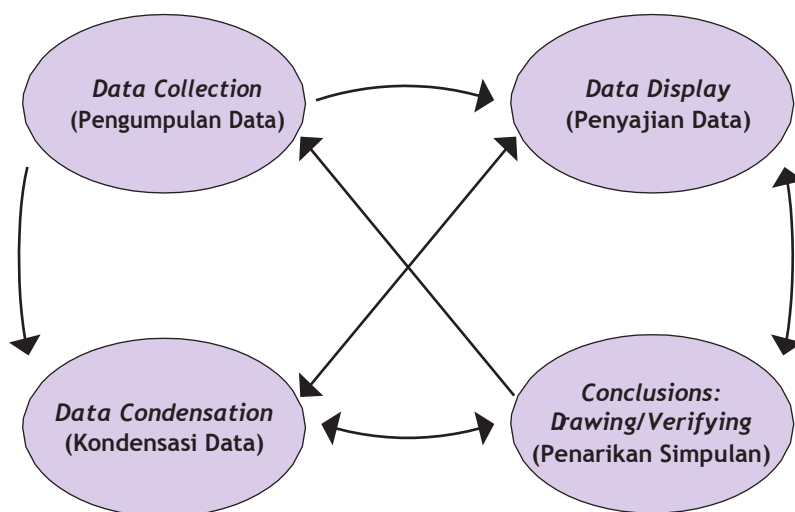
data antara satu teknik dengan teknik lainnya saling menguatkan atau mendukung.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dan diuji keabsahannya, maka dilanjutkan dengan tahap analisis. Creswell (2019, p. 263) menjelaskan bahwa tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dengan mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis melalui transkripsi hasil wawancara, menulis data di lapangan, dan memilahnya sesuai dengan sumber informasi. Setelah itu, peneliti membaca keseluruhan data serta membuat catatan khusus atau gagasan umum dari data tersebut. Data yang telah dibaca kemudian dilakukan pengkodean data (*coding*) ke dalam kategori dengan istilah khusus sesuai dengan keterangan informan. Data yang telah diberi kode lalu dideskripsikan sesuai dengan *setting*, orang, kategori, dan tema yang dianalisis. Deskripsi dan tema tersebut disajikan dalam laporan penelitian untuk dilakukan interpretasi data atau pemaknaan.

Lebih lanjut, Samsu (2017, p. 103) menjelaskan bahwa analisis data merupakan tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan penggambaran secara naratif, deskriptif, atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, interpretasi data dilakukan setelah proses analisis data. Peneliti melakukan tabulasi terhadap hasil analisis data untuk dilakukan interpretasi dengan pembobotan hasil triangulasi hingga data jenuh.

Kegiatan analisis data menghasilkan kesimpulan penelitian. Supaya hasil atau simpulan yang dihasilkan dapat dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan teknik analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2020, p. 8). Komponen analisis data interaktif tersebut dapat diilustrasikan pada Bagan 3.1.



**Bagan 3.1 Komponen Analisis Data Interaktif**

Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana (2020, p. 10)

Melalui teknik analisis data interaktif, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2016, p. 91). Sebagaimana yang tergambar pada Bagan 3.1, tahapan dalam analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2020, p. 8) ada tiga, yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berikut penjelasan ketiga tahap yang dimaksud serta penerapannya dalam penelitian ini.

#### a. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data yang muncul dalam kumpulan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, data yang dihasilkan bisa lebih kuat. Kondensasi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2020, p. 8). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi dipilah dan difokuskan pada rumusan masalah, disederhanakan atau diringkas, dan dikumpulkan sesuai dengan masing-masing subfokus penelitian. Hal itu dilakukan pada tahap pengolahan data maupun analisis data. Selain itu, peneliti juga menandai inti pokok dengan huruf tebal.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan padat yang memungkinkan refleksi dan tindakan analitik sehingga menghasilkan analisis kualitatif yang kuat. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif ialah pengembangan teks. Selain itu, penyajian data dapat berupa matriks, jaringan (bagan), dan grafik. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan informasi ke dalam bentuk yang ringkas dan mudah dipahami sehingga mempermudah analisis data dan penarikan kesimpulan pada tahap selanjutnya (Miles, Huberman, & Saldana, 2020, p. 9). Dalam penelitian ini, kegiatan penyajian data dilakukan dengan pengembangan deskripsi teks dan didukung dengan matriks, bagan, grafik atau gambar apabila tersedia.

#### **c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi**

Mulai dari tahap pengumpulan data, analisis kualitatif dilakukan dengan menafsirkan pola, pernyataan, proposisi, penjelasan, dan hubungan sebab akibat. Hasil analisis tersebut digunakan dalam penarikan simpulan. Kesimpulan membuat permasalahan pada awalnya tidak jelas menjadi eksplisit dan jelas. Kesimpulan perlu diverifikasi lebih lanjut, misalnya dengan peninjauan terhadap catatan lapangan atau diskusi dengan rekan kerja. Simpulan yang diperoleh melalui pemaknaan terhadap data harus masuk akal, kokoh, dan dapat dikonfirmasi atau valid. Alih-alih menggunakan istilah kesimpulan, beberapa peneliti

memilih istilah penemuan (Miles, Huberman, & Saldana, 2020, p. 9). Dalam penelitian ini, penarikan simpulan dilakukan setelah pembahasan terhadap data hasil penelitian selesai dilaksanakan. Pembahasan dilakukan dengan menganalisis data hasil interpretasi sesuai dengan teori yang digunakan. Dalam pembahasan, kegiatan triangulasi juga berlangsung sebagai upaya verifikasi terhadap data yang diambil. Lalu, simpulan yang didapat dari pembahasan perlu dicek ulang terhadap catatan lapangan (transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumen pendukung).